

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

# PAM Jaya Kebut Target Sambungan Pipa pada 2024

JAKARTA, KOMPAS — Perusahaan Umum Daerah Air Minum Jaya masih perlu menuntaskan pembangunan 36.220 sambungan pipa baru untuk mencapai target 71.207 sambungan pipa pada 2024 di Jakarta.

Direktur Utama Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Jaya Arief Nasrudin mengatakan, untuk mencapai target 71.207 sambungan baru tahun ini, PAM Jaya menerapkan beberapa inovasi teknologi yang berfokus pada peningkatan efisiensi dalam pengelolaan dan distribusi air bersih. Saat ini, pihaknya baru menyelesaikan pembangunan 34.987 sambungan pipa baru sepanjang 2024.

"PAM Jaya akan menerapkan teknologi *desandey* pada instalasi pengolahan air terbaru, yang meningkatkan efisiensi pengelolaan air dengan penggunaan bahan kimia minimal. Ini sejalan dengan ketentuan Permenkes Nomor 7/2023," ujarnya dalam perencanaan pembangunan Gedung Sentra Pelayanan PAM Jaya, Senin (14/10/2024).

Selain itu, dalam pengelolaan limbah, PAM Jaya menerapkan teknologi *decanter* yang mampu memproses dan memadatkan limbah cair. Hal itu dapat meningkatkan efisiensi dan ketahanan mesin dalam pengolahan air untuk jangka panjang.

Arief menjelaskan, dalam distribusi, PAM Jaya menggunakan pipa *food grade* yang

memastikan air yang disalurkan terjaga dari kontaminasi. Jenis pipa yang dipilih mencakup pipa *cast iron* dan pipa *high density polythene* (HDPE), yang dapat memastikan keamanan dan kualitas air bersih bagi masyarakat.

Ia memastikan proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Regional Jatiluhur 1 tahap awal akan beroperasi pada 20 Oktober 2024 dengan target 16.800 sambungan rumah. SPAM Jatiluhur 1 mencakup tujuh kelurahan di Jakarta, yakni Marunda, Rorotan, Cilincing, Cakung Barat, Cakung Timur, Ujung Menteng, dan Pondok Kopi.

"Kami berkomitmen memastikan ketersediaan air bersih yang berkualitas bagi warga Jakarta. Kami memiliki sejumlah upaya prioritas, seperti membangun reservoir komunal; mengembangkan sistem penyediaan air minum (SPAM); serta menambah keberadaan jumlah Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Buaran III, Ciliwung, Pesanggrahan, dan sejumlah area yang tengah berjalan untuk mencapai target distribusi air yang lebih efisien dan berkelanjutan," kata Arief.

Ia mengklaim progres pembangunan infrastruktur jaringan perpipaan air bersih oleh PAM Jaya sudah berada dalam jalur yang tepat untuk mencapai 100 persen cakupan air bersih bagi seluruh warga Jakarta pada tahun 2030.

Pembangunan reservoir ko-

munal bertujuan menciptakan solusi berkelanjutan terkait distribusi air bersih yang tetap stabil, utamanya di wilayah dengan tekanan air rendah. Saat ini terdapat enam titik di Jakarta yang memiliki reservoir komunal, yakni di Pluit, Cilincing, Duri Kosambi, Marunda Kepu, Taman Sari, dan Marunda. Hingga akhir 2024, ditargetkan terbangun 13 reservoir komunal.

PAM Jaya juga terus melakukan inovasi baru lainnya. Bagi pelanggan yang sudah berlangganan, PAM Jaya akan memasang 49.000 *smart meter* di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat pada bulan ini untuk tahap awal.

## Baru 68 persen

Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono mengatakan, akses air bersih di Jakarta baru mencapai sekitar 68 persen masyarakat. Hal ini memicu munculnya kebutuhan pembelian air gerobakan. Jika dihitung, tarif menggunakan air PAM hanya sekitar 10 persen dari harga air gerobakan tersebut.

"Harga air gerobakan bisa mencapai Rp 600.000 sampai Rp 1 juta (per bulan per rumah). Jika menggunakan air PAM, kelompok terbawah hanya perlu membayar Rp 1 per liter atau Rp 1.000 per kubik," ujarnya.

Jika pembangunan seluruh sambungan pipa air bisa terwujud, pertumbuhan ekonomi

akan ikut terdorong. Hal ini mengingat besarnya selisih antara harga air PAM dan air gerobakan. Sisa selisihnya bisa ditabung atau untuk kebutuhan belanja lainnya.

Secara terpisah, peneliti Pusat Riset Limnologi dan Sumber Daya Air Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Rachmat Fajar Lubis, mengatakan, target PAM Jaya untuk mencapai pemerataan air bersih pada 2030 masih menghadapi tantangan. Peningkatan cakupan layanan dan perbaikan layanan membutuhkan pendanaan tinggi. "Jakarta harus menemukan solusi pendanaan sembari mengejar target," katanya.

Meski demikian, percepatan jangkauan layanan air bersih perpipaan harus tetap menjadi fokus utama pemerintah melalui PAM Jaya. Beberapa wilayah harus mendapatkan perhatian utama untuk penambahan jangkauan air bersih, seperti Jakarta Utara, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur bagian utara.

Jakarta juga tak dapat bergantung pada Waduk Jatiluhur sebagai sumber suplai air baku utama ke depan. Perlu alternatif lain agar terjadi diversifikasi sumber air perpipaan. Salah satu sumber air yang memungkinkan adalah Bendungan Karian di Banten.

"Strategi ini dapat dilakukan untuk mencegah krisis air yang berpotensi terjadi di masa mendatang," ujarnya.

(TIK)